

SKRIPSI

**OPORTUNISME TOKOH JOE DALAM NOVEL TUER LE PÈRE KARYA
AMÉLIE NOTHOMB**

Disusun dan diajukan oleh:

RABIAL ADIANI KARTIKA

F31115306



DEPARTEMEN SASTRA PERANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**OPORTUNISME TOKOH JOE DALAM NOVEL *TUER LE PÈRE* KARYA
AMÉLIE NOTHOMB**

Disusun dan diajukan oleh:

RABIAL ADIANI K

F31115306

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu
Budaya

Univeritas Hasanuddin

Pada tanggal 15 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si
NIP. 19671028 199403 1 004

Ketua Departemen
Sastra Prancis,



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabial Adiani Kartika

NIM : F31115306

Program Studi : Sastra Prancis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

OPORTUNISME TOKOH JOE DALAM NOVEL *TUER LE PÈRE* KARYA AMÉLIE NOTHOMB

merupakan hasil karya sendiri, bukan tulisan atau pemikiran orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,



Rabial Adiani Kartika
F31115306

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah tiada *illah* yang berhak disembah kecuali Allah. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Rosulullah Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam, beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Rasa syukur yang sangat besar diucapkan oleh penulis atas segala limpahan rahmat dan kenikmatan yang Allah berikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk penyelesaian akhir studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih yang paling istimewa diberikan kepada kedua orang tua penulis papa **Sholeh Hidayat Azhari** dan mama **Nuraini Hamzah** atas didikannya serta dukungannya selama ini, semoga Allah kembali mengumpulkan kita semua *fii jannatillah insyaAllah*. Kepada suamiku tercinta **Adil Asyhuri** dan putriku **Hafshah** juga putraku **Abdurrahman** serta kakak dan adikku **kak Abdillah Agung Prayoga**, dan **Zil Nuzukia** yang selalu mendukung dan memberi semangat. Penulis menyadari bahwa jika seluruh sanjungan penulis kepada keluarga dituangkan dalam kertas, niscaya lembarannya akan melebihi lembaran skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi, ada banyak pihak yang terlihat dalam memberikan bantuan, semangat dan arahan yang merupakan masukan

sangat berguna dan berharga bagi penulis, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Prasuri Kuswarini, MA** selaku pembimbing I dan **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** selaku pembimbing II, penulis merasa sangat beruntung dibimbing oleh dua dosen yang sangat hebat dan baik.
3. **Dra. Irianty Bandu, M.Pd** selaku pembimbing akademik penulis dari semester satu hingga selesai. Terima kasih atas nasehat dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Teruntuk seluruh dosen departemen sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah menjadi orang tua bagi penulis selama ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah mengajarkan kami ilmu yang bermanfaat. **Merci Mesdames et Messieurs**.
5. Terima kasih kepada seluruh staf Fakultas Ilmu Budaya yang banyak membantu sejak awal kuliah hingga ujian akhir.
6. Terima kasih untuk saudara-saudaraku **Fraternité** yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang sangat luar biasa kepada penulis. Teman yang dulunya hampir setiap hari ketemu, saling berbagi, saling berlomba dalam kebaikan sedari maba hingga satu per satu dari kita pun lulus sarjana saat ini.

Penulis sangat bersyukur diberikan oleh Allah teman angkatan seperti kalian. Semoga kita semua menapaki jalan yang terbaik dan tetap selalu berteman walau bukan lagi berstatus mahasiswa (Anggota: Dayan, Indra, Eras, Khusnul, Yadi, Rifal, innah, uzi, sule, beby, firda, tami, jessy, atikah, diyan, widya, wahyuni, amel, gita, darma, novi, zaskia). Maaf tidak bisa jadi saudara yang baik untuk kalian, semoga kalian sukses dengan pilihan masing-masing. Je vous aime, tu me manques.

7. Kepada sahabatku: **Ririn Dwianti Ali** dan **Sufiah Magfirah Hasanuddin** yang selalu memberikan semangat serta menghibur kala jenuh dengan berbagai celotehan lucu hingga celotehan motivasi kepada penulis.
8. Teman angkatan Fakultas **Verenigen 2015** dan teman di **HIMPRA KMFIB-UH** terima kasih atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 15 Juli 2022

Penulis

RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

Le titre de cette recherche est L'opportunisme de Joe dans le roman Tuer Le Père d'Amélie Nothomb, qui contient l'histoire du parcours de Joe dans la réalisation de certains de ses désirs, tirant profit des opportunités qui existent et finissant par quitter l'histoire de l'ironie en deux personnages, à savoir un mari et une femme qui sont d'ailleurs des parents. Cette étude vise à expliquer les caractérisations, la relation entre les personnages et l'opportunisme du personnage de Joe.

Dans l'examen de ce roman, la théorie utilisée est la théorie de la caractérisation de Suardi Tasrif pour décrire le caractère global des personnages et les relations entre les personnages, la théorie des événements de Nurgiantoro pour décrire les événements dans les relations entre les personnages, puis la théorie de l'opportunisme est utilisé par Nancy Friedman, Williamson, et al pour décrire l'opportunisme qui a été vu dans le personnage de Joe Whip dans le roman.

Les résultats de cette étude montrent que chaque personnage a un caractère différent et qu'il existe sept types de relations entre les personnages. A partir des personnages et de la relation entre les personnages, peut être montré l'opportunisme du personnage de Joe dans ce roman. Un exemple est que le personnage de Joe est un enfant abandonné par sa mère biologique parce qu'il se confronte souvent avec l'amant de sa mère.

ABSTRACT

The title of this research is The Opportunism of Joe's Character in Amélie Nothomb's *Tuer Le Père*, which contains the story of Joe's journey in achieving some of his desires, gaining profit through the opportunities that exist and ending up leaving the story of irony in two characters, namely a husband and wife who incidentally are parents. pick it up. This study aims to explain the characterizations, the relationship between characters and the opportunism of Joe's character.

In reviewing this novel, the theory used is the theory of characterization by Suardi Tasrif to describe the overall character of the characters and the relationships between characters, the theory of events from Nurgiantoro to describe events in the relationships between characters, then the theory of opportunism is used by Nancy Friedman, Williamson, et al to describe the opportunism that has been seen in the character of Joe Whip in the novel.

The results of this study show that each character has a different characterization and there are seven types of relationships between characters. From the characters and the relationship between the characters, can be shown the opportunism of Joe's character in this novel. One example is that Joe's character is a child who was abandoned by his biological mother because he often clashed with his mother's lover.

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Oportunisme Tokoh Joe dalam Novel *Tuer Le Père* Karya Amélie Nothomb, yang berisi cerita perjalanan tokoh Joe dalam mencapai beberapa keinginannya, meraih keuntungan melalui kesempatan yang ada dan berujung meninggalkan kisah ironi pada dua tokoh yakni pasangan suami istri yang notabene adalah orang tua angkatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penokohan, hubungan antar tokoh dan oportunisme tokoh Joe.

Dalam mengkaji novel ini, teori yang digunakan adalah teori penokohan oleh Suardi Tasrif untuk memaparkan keseluruhan karakter tokoh dan hubungan antar tokoh, teori peristiwa dari Nurgiantoro untuk menggambarkan peristiwa dalam hubungan antar tokoh, kemudian digunakan teori oportunisme oleh Nancy Friedman, Williamson, dkk untuk memaparkan oportunisme yang terlihat pada tokoh Joe Whip dalam novel.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa setiap tokoh mempunyai karakter yang berbeda-beda dan terdapat tujuh jenis hubungan antar tokoh. Dari karakter tokoh dan hubungan antar tokoh tersebut memperlihatkan oportunisme tokoh Joe dalam novel ini. Salah satu contohnya yaitu karakter Joe adalah anak yang ditelantarkan oleh ibu kandungnya karena sering bertikai dengan kekasih ibunya kemudian Joe dibesarkan oleh pasangan suami istri bernama Norman dan Christina namun Joe ternyata hanya memanfaatkan orang tua angkatnya untuk mencapai keinginannya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| RÉSUMÉ DU MÉMOIRE | vii |
| ABSTRACT | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| G. Metode Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Teori Penokohan | 10 |
| 2. Teori Peristiwa..... | 12 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Teori Oportunisme | 14 |
| B. Tinjauan Pustaka | 20 |
| 1. Tentang Pengarang..... | 20 |
| 2. Pendapat Kritikus | 22 |
| 3. Hasil Penelitian yang Relevan | 23 |
| BAB III ANALISIS | 25 |
| A. Penokohan dalam novel <i>Tuer Le Père</i> | 25 |
| 1. Joe Whip | 26 |
| 2. Norman Terrence | 36 |
| 3. Christina | 42 |
| 4. Casandra | 45 |
| 5. Joe Senior | 48 |
| 6. Pria Belgia | 52 |
| B. Hubungan Antar tokoh | 56 |
| 1. Hubungan Antar tokoh..... | 57 |
| a. Hubungan Tokoh Joe Whip dan Norman Terrence | 57 |
| b. Hubungan Tokoh Joe Whip dan Christina..... | 58 |
| c. Hubungan Tokoh Norman Terrence dan Christina | 59 |
| d. Hubungan Tokoh Joe Whip dan Casandra | 60 |
| e. Hubungan Tokoh Joe Whip dan Joe Senior..... | 60 |
| f. Hubungan Tokoh Casandra dan Joe Senior | 61 |

| | |
|--|-----------|
| g. Hubungan Tokoh Joe Whip dan Pria Belgia..... | 61 |
| 2. Alur Kejadian Peristiwa Pada Hubungan Antar tokoh..... | 63 |
| C. Oportunisme Tokoh Joe Whip | 66 |
| 1. Oportunisme Pada Keinginan Akan Cinta | 67 |
| 2. Oportunisme Pada Keinginan Akan Mengalahkan Saingan Cinta.... | 71 |
| 3. Oportunisme Pada Keinginan Menepati Janji..... | 74 |
| 4. Oportunisme Pada Keinginan Akan Karir | 77 |
| BAB IV PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dan keinginan adalah sesuatu yang sudah ada pada seluruh manusia sejak awal. Perbedaan dari keduanya yakni kebutuhan adalah sesuatu yang terkait dengan manfaat sedangkan keinginan adalah sesuatu yang terkait dengan kepuasan semata dan cenderung menyesuaikan pada selera individu. Dalam meraih kedua hal tersebut, berbagai macam metode dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah dengan perilaku oportunistik.

Nancy Friedman (2009) menyebutkan bahwa:

“Opportunity, opportune, and opportunist(ic) share a Latin root, opportunus, which means “favorable”: it’s a contraction of ob portus, “toward the harbor.” An opportunity is a favorable time; opportune, the adjective, means “favorable,” “timely,” or “convenient.” Both words came into English around 1400. But opportunist, opportunism, and opportunistic entered the language much later, between 1870 and 1881, and have very different shadings. They were borrowed from opportunismo, a word used in 19th-century Italian politics to mean “making a profit from the prevailing circumstances.” Opportunistic now generally means “unscrupulous” or “taking selfish advantage of circumstances without regard for ethics.””

(*Opportunity, opportune, and opportunist(ic)*) berasal dari akar bahasa Latin, *opportunus*, yang berarti "menguntungkan": ini adalah singkatan dari *ob portus*, yang artinya "menuju pelabuhan". *An opportunity* adalah waktu yang menguntungkan; tepat, kata sifat, berarti "menguntungkan", "tepat waktu", atau "nyaman". Kata tersebut masuk ke dalam bahasa Inggris sekitar tahun 1400. Namun, oportunis, oportunisme, dan oportunistik memasuki bahasa Inggris bertahun-tahun kemudian, yaitu antara tahun 1870 dan 1881, dan memiliki makna yang sangat berbeda. Kata itu dipinjam dari *opportunismo*, sebuah kata yang digunakan dalam politik Italia abad

ke-19 yang berarti "mendapatkan keuntungan dari keadaan yang ada". Oportunistik sekarang umumnya berarti "tidak bermoral" atau "mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari keadaan tanpa memperhatikan etika.) (Friedman 2009)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Oportunisme sangat erat dengan hasrat atau keinginan pribadi seseorang sehingga keinginan tersebut yang akan mendorongnya untuk mengambil kesempatan dalam kondisi apapun selama masih menguntungkan.

Dalam karya sastra sendiri, oportunisme adalah perilaku tokoh yang selalu mengambil kesempatan dalam kondisi apapun demi meraih tujuan tanpa memperdulikan kondisi tokoh lain. Hal ini terlihat dari relasi antar tokoh Joe Whip dan tokoh lainnya dalam novel *Tuer Le Père* Karya Amélie Nothomb tahun 2011.

Novel *Tuer Le Père* diawali dengan kehadiran Amélie Nothomb yang sedang duduk-duduk di sebuah klub malam kota Paris. Dia melihat orang saling berbicara dan tertawa disekitar pria yang sedang bermain poker, kecuali ada satu pria tua berusia 50 tahun yang hanya diam saja sambil berskamur. Amélie Nothomb kemudian bergabung dengan beberapa peminum dan bertanya tentang pria tua 50 tahun tersebut. Kemudian, seseorang mulai bercerita tentang pria tua tersebut yang bernama Norman Terrence dan anak angkatnya yang sedang bermain poker bernama Joe Whip.

Joe Whip adalah seorang anak berusia 14 tahun yang telah berlatih bermain sulap selama 6 tahun. Joe diusir oleh ibunya karena sering bertengkar dengan kekasih ibunya yang juga bernama Joe (senior). Di

usia 14 tahun, Joe telah mencari uang dengan belajar sulap lewat video yang dibelinya di toko, kemudian melakukan pertunjukan sulap kecil-kecilan di bar hotel pada malam hari. Suatu hari, pria misterius asal Belgia datang dan memberitahunya kalau Joe sangat berbakat dengan sulap dan membuat kesepakatan dengannya, Pria tersebut meminta Joe untuk mendatangnya pada hari dan tanggal yang sama pada 5 tahun kemudian untuk melakukan aksi penipuan.

Setelah mendapatkan “keinginan” atau tujuan, Joe pun mendatangi Norman dan memintanya untuk menjadi guru sulapnya. Norman dan Christina adalah pasangan yang belum memiliki anak, mereka sangat menerima hal tersebut bahkan telah menjadikan Joe sebagai anak angkatnya. Tetapi, keinginan Joe telah jelas dan dia hanya memanfaatkan pasangan tersebut untuk meraih keinginannya. Pada akhirnya, Norman sebagai pria yang sangat menyayangi anaknya yang telah dia rawat selama beberapa tahun berujung kecewa yang sangat besar karena Joe selama ini hanya memanfaatkannya. Normanpun meninggalkan seluruh kehidupannya hanya untuk mengikuti anak angkatnya kemanapun dia pergi. Dia berfikir bahwa mungkin anak angkatnya akan berubah pikiran dan menyadari rasa sayangnya sebagai seorang ayah. Norman tetap tidak dihiraukan oleh Joe namun ia terus mengikuti anak angkatnya tersebut. Ayahnya telah gila, akalnya telah dibunuh.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji Novel tersebut dengan tema “Oportunisme Tokoh Joe Dalam Novel *Tuer Le Père*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Gejala Oedipus Complex dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb
2. Psikologi Tokoh dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb
3. Konsep tipe cinta seorang Ayah dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb
4. Oportunisme tokoh Joe dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merasa permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Maka, penulis membatasi pada masalah yang berkaitan dengan Oportunisme tokoh Joe Whip yang terdapat dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah dalam skripsi ini:

1. Bagaimana tokoh ditampilkan dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb?
2. Bagaimana hubungan antar tokoh ditampilkan dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb?
3. Bagaimana Oportunisme tokoh Joe ditampilkan dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin diperoleh penulis dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menampilkan tokoh-tokoh dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb
2. Menjelaskan tentang hubungan antar tokoh dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb
3. Menganalisa Oportunisme tokoh Joe dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu sastra, terutama karya sastra yang berkaitan dengan Oportunisme tokoh, juga dalam hal gabungan antara Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sastra agar untuk ke depannya dapat mempermudah kajian Oportunisme dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan sosial.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu karya sastra, sangatlah diperlukan sebuah metode penelitian guna membantu proses penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan yakni mengumpulkan data dari bahan bacaan yang mendukung. Selanjutnya, data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder yang terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini yang ditemukan dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb. Diterbitkan oleh *Éditions Albin Michel* pada tahun 2011 yang terdiri dari 73 halaman. Data yang dikumpulkan dalam novel adalah yang berkaitan dengan kata, kalimat, paragraph sesuai dengan permasalahan yang ada pada rumusan masalah yaitu yang berhubungan dengan Oportunisme tokoh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Data-data ini diperoleh dari buku-buku, skripsi, serta beberapa situs dari internet.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen yaitu: a. reduksi data; b. penyajian data; c. penarikan kesimpulan.

Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjaga dengan baik yaitu sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data tersebut kemudian dilakukan penyederhanaan data. Kemudian data yang dipilih hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang tokoh, hubungan antar tokoh, dan oportuniste tokoh Joe yang terdapat dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang cerita yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang

kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Penokohan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam pembicaraan tokoh dalam sebuah novel, seperti tokoh, karakter dan penokohan. Tokoh merupakan istilah untuk pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya sastra, sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak atau peran. Kemudian kata *character* mendapat tambahan akhiran *-ization* menjadi *characterization* atau karakterisasi yang artinya proses pelukisan watak tokoh atau penokohan.

Penokohan adalah cara pengarang menempatkan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita agar dikenali oleh pembaca sebagaimana dikemukakan oleh Jones (dalam Ani 2011:25) bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Terdapat dua macam teknik penokohan, yaitu teknik penokohan analitik (langsung) dan teknik penokohan dramatik (tidak langsung). Teknik penokohan analitik adalah cara menampilkan tokoh secara

langsung melalui uraian, deskripsi atau penjelasan oleh sang pengarang, tokohnya dihadirkan ke hadapan pembaca dengan sederhana dan tidak berbelit-belit (sifat, watak, tingkah laku, ciri fisik) sedangkan teknik penokohan dramatik adalah cara penampilan tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan serta tingkah laku tokoh. (Sudaryono dan Iswandinata 2017:4)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan penggambaran perilaku atau sifat-sifat psikologi yang tampak pada tokoh. Dengan menggunakan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dan sikap-sikap tokoh terhadap peristiwa itu sehingga diketahui karakter tokoh.

Suardi Tasrif (dalam Setiana 2017:5) menyebutkan bahwa dalam menganalisis penokohan seperti rupa, watak, pribadi tokoh, terbagi menjadi tujuh teknik analisis, yaitu:

- a. *Physical Description*, merupakan penokohan dengan cara melukiskan bentuk lahir dari tokoh secara langsung.
- b. *Portrayal of thought or streams of conscious thought*, merupakan penokohan dengan cara melukiskan jalan pikiran tokoh atau apa yang melintas dalam pikirannya. Dengan itu, pembaca dapat mengetahui bagaimana watak tokoh.
- c. *Reaction to evens*, yaitu penokohan dengan cara menggambarkan bagaimana reaksi tokoh terhadap kejadian-kejadian.

- d. *Direct author analysis*, merupakan penokohan dengan cara menganalisis watak tokoh secara langsung.
- e. *Discussion of environment*, merupakan penokohan dengan cara melukiskan keadaan sekitar tokoh yang dapat memberi gambaran mengenai watak tokoh.
- f. *Reaction of other to character*, yaitu penokohan dengan cara menghadirkan perkamungan-perkamungan tokoh lain dalam suatu cerita terhadap tokoh utama itu.
- g. *Conversation of other character*, merupakan cara penokohan dengan menghadirkan perbincangan dengan tokoh-tokoh lain yang memperbincangkan tokoh utama. Secara tidak langsung, pembaca mendapat kesan tentang segala sesuatu mengenai tokoh lain.

2. Teori Peristiwa

Pengertian peristiwa dalam sastra yaitu kejadian-kejadian yang terjadi pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Yang nantinya kejadian-kejadian tersebut akan membentuk suatu alur atau plot cerita yang akan menjadi unsur utama dalam pengembangan plot cerita dalam suatu novel. Jan Van Luxemburg menyebutkan bahwa peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa merupakan rangkaian yang bersifat logis dan kronologis hingga membentuk sebuah sebab dan akibat yang akhirnya akan menjadi plot dari sebuah cerita. Berdasarkan pengertian tersebut akan mudah untuk

membedakan kalimat-kalimat tertentu yang menampilkan peristiwa dengan yang tidak. Misalnya, antara kalimat-kalimat yang mendeskripsikan tindakan tokoh dengan yang mendeskripsikan ciri-ciri fisik tokoh. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi ada sangat banyak bentuk dan macamnya, namun tidak semua peristiwa tersebut berfungsi sebagai pendukung plot. Sehingga untuk menentukan peristiwa-peristiwa fungsional dengan yang bukan diperlukan penyeleksian, atau tepatnya : analisis peristiwa. (Nurgiantoro 2002, 117).

Luxemburg juga menyebutkan bahwa peristiwa dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori tergantung dari mana ia dilihat dalam hubungannya dengan pengembangan plot, atau perannya dalam penyajian cerita, peristiwa dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan (Nurgiantoro 2002, 118)

a. Peristiwa Fungsional

Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan cerita dan atau memengaruhi perkembangan plot. Urutan-urutan peristiwa fungsional merupakan inti cerita sebuah karya fiksi yang bersangkutan. Dengan demikian, kehadiran peristiwa-peristiwa itu dalam kaitannya dengan logika cerita merupakan suatu keharusan. Jika sejumlah peristiwa fungsional ditanggalkan hal itu akan menyebabkan cerita menjadi lain atau bahkan kurang logis.

b. Peristiwa Kaitan

Peristiwa kaitan adalah peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting. Peristiwa kaitan kurang memengaruhi pengembangan plot cerita, sehingga sekamunya ditanggalkan pun ia tak akan memengaruhi logika cerita.

c. Peristiwa Acuan

Peristiwa acuan adalah peristiwa yang tidak secara langsung berpengaruh dan atau berhubungan dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain, misalnya berhubungan dengan masalah perwatakan atau suasana yang melingkupi batin seorang tokoh

Analisis tokoh dan peristiwa dalam penulisan penelitian ini berguna sebagai acuan penulis dalam mengungkapkan bagaimana perilaku tokoh utama dalam menghadapi konflik dalam cerita sehingga dapat melengkapi penyusunan kepribadian tokoh utama.

3. Teori Oportunisme

Nancy friedman menyebutkan bahwa:

“Opportunity, opportune, and opportunist(ic) share a Latin root, opportunus, which means “favorable”: it’s a contraction of ob portus, “toward the harbor.” An opportunity is a favorable time; opportune, the adjective, means “favorable,” “timely,” or “convenient.” Both words came into English around 1400. But opportunist, opportunism, and opportunistic entered the language much later, between 1870 and 1881, and have very different shadings. They were borrowed from opportunismo, a word used in 19th-century Italian politics to mean “making a profit from the prevailing circumstances.” Opportunistic now generally means

"unscrupulous" or "taking selfish advantage of circumstances without regard for ethics."

(*Opportunity, opportune, and opportunist(ic)*) berasal dari akar bahasa Latin, *opportunus*, yang berarti "menguntungkan": ini adalah singkatan dari *ob portus*, yang artinya "menuju pelabuhan." *An opportunity* adalah waktu yang menguntungkan; tepat, kata sifat, berarti "menguntungkan", "tepat waktu", atau "nyaman". Kata tersebut masuk ke dalam bahasa Inggris sekitar tahun 1400. Namun oportunis, oportuniste, dan oportunistik memasuki bahasa Inggris bertahun-tahun kemudian, yaitu antara tahun 1870 dan 1881, dan memiliki makna yang sangat berbeda. Kata itu dipinjam dari *opportunismo*, sebuah kata yang digunakan dalam politik Italia abad ke-19 yang berarti "mendapatkan keuntungan dari keadaan yang ada". Oportunistik sekarang umumnya berarti "tidak bermoral" atau "mengambil keuntungan secara egois dari keadaan tanpa memperhatikan etika." (Friedman 2009)

Williamson menyebutkan bahwa perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) atau oportuniste (*opportunism*) dengan makna yang berlaku saat ini didefinisikan sebagai "mencari kepentingan pribadi atau diri sendiri dengan menggunakan tipu daya (tipu muslihat)" (Ibnu Wibowo 2013:87). Perilaku oportunistik mengacu pada tindakan spesifik yang dilakukan oleh satu pihak, sehingga terjadi pengaturan yang tidak sama (tidak setara) dengan pihak lain yang berhubungan. Perilaku ini terjadi misalnya (dalam hal ekonomi) saat pemasok menahan (menyimpan) informasi kritis atau penting hanya bagi kepentingan dirinya sendiri, memutarbalikkan fakta, menerapkan tipu daya, atau mengambil keuntungan dari mitra dagang. Selain itu, Williamson juga menyebutkan bahwa oportuniste mengarah pada tindakan, seperti memotong/menahan atau mendistorsi informasi penting, tidak memenuhi janji atau kewajiban, berbohong, atau berbuat

curang. Dengan demikian, oportunisme menimbulkan perasaan kebencian dan frustrasi pada pihak lain. (Wibowo 2013:88).

Berdasarkan landasan teori di atas, Penulis menyimpulkan bahwa Oportunisme dan keuntungan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, bahkan asal kata oportunisme berasal dari kata *opportunist* yang berarti menguntungkan. Pada abad ke-19 digunakan sebagai istilah politik untuk menggambarkan perilaku mengambil keuntungan dalam kesempatan. Namun, saat ini kata tersebut berkonotasi negative, sebagai mengambil keuntungan tanpa memperdulikan apapun. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk mendefinisikan “keuntungan” secara makna dan hal yang berkaitan dengan kata tersebut.

a. Pengertian Keuntungan

Dalam memahami oportunisme, perlu dipahami dahulu apa makna dari “keuntungan”, hal tersebut akan membantu dalam menganalisis oportunisme tokoh Joe dalam Novel *Tuer Le Père* karya Amélie Nothomb. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai Keuntungan.

Menurut The Century Dictionary “*Advantage is any state, condition, circumstance, opportunity, or means specially favorable to success, prosperity, interest, reputation, or any desired end.*” (Keuntungan adalah setiap keadaan, kondisi, situasi, peluang, atau sarana yang secara khusus menguntungkan bagi kesuksesan, kemakmuran, minat, reputasi, atau tujuan apa pun yang diinginkan.)

(<https://www.wordnik.com>). Hal yang serupa juga disebutkan dalam Wiktionary, Creative Commons Attribution/Share-Alike License bahwa *“Advantage is any condition, circumstance, opportunity or means, particularly favorable to success, or to any desired end”* (Keuntungan adalah “Setiap kondisi, keadaan, peluang atau cara, terutama yang menguntungkan untuk sukses, atau untuk tujuan yang diinginkan”). (<https://www.wordnik.com>)

Berdasarkan penjelasan di atas, “Keuntungan” dapat didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi setelah mendapatkan apa yang diinginkan. Hal ini bisa di tarik pada penjelasan dalam hal apapun misalnya “keuntungan” dalam ekonomi yaitu Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, keuntungan (laba) adalah kelebihan pendapatan yang dibandingkan dengan jumlah pengeluaran biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. (www.ruangmom.com 2021). Ataupun di tarik pada penjelasan “keuntungan” dalam Agama Islam yaitu orang yang beruntung adalah yang mendapatkan petunjuk dari Allah (Al Baqarah ayat 5). Baik dalam hal berupa mendapat benda, mendapatkan kondisi, mendapat peluang, atau mendapat apapun, semua kembali pada satu pengertian yaitu untung adalah mendapat sesuatu yang diinginkan seperti yang telah dipaparkan di atas.

b. Pengertian Keinginan

Keinginan atau minat menurut Bimo Walgito adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari (dalam Tiffany 2017). Sejalan dengan hal itu, Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira (dalam Tiffany 2017) Sedangkan menurut Slamet yakni minat atau keinginan merupakan hal yang dilihat dalam diri sendiri dan memiliki hubungan dengan hal yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minat tersebut. (dalam Tiffany 2017)

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa minat adalah perhatian terhadap sesuatu yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor penting, baik dari sisi intern yang meliputi emosional ataupun faktor ekstern yang melingkupi dorongan dan juga sosial. Di bawah ini merupakan beberapa faktor yang memengaruhi lahirnya minat dari dalam diri seseorang, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Dorongan

Faktor dorongan ini merupakan faktor yang paling dekat dengan diri kita, yang mana pada faktor tersebut memang muncul atau hadir dari dalam diri kita sendiri. Faktor tersebut dianggap paling penting disebabkan karena tanpa adanya faktor ini, minat itu seperti apapun tidak akan pernah muncul ataupun juga diwujudkan. Contohnya pada saat kita ingin menghilangkan kegalauan maka kita akan melakukan kegiatan seperti bermain gitar dan bernyanyi lagu yang disenangi. Hal tersebut muncul dari diri sendiri.

2) Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial ini juga menjadi faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi minat, faktor tersebut merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas supaya dapat diterima serta juga diakui oleh lingkungannya. Minat tersebut semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Contohnya seperti minat pada belajar musik karena ingin menjadi pemain musik profesional.

3) Faktor Emosional

Faktor emosional ini sangat berhubungannya erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks

dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan juga minatnya. Kesuksesan seseorang tersebut berada pada aktivitas karena aktivitasnya tersebutlah yang menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan apabila kegagalan yang menghampiri maka akan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. (Ibeng 2022)

B. Tinjauan Pustaka

1. Tentang Pengarang

Fabienne-Claire Nothomb (Perancis: [a.me.li n .t b]), lebih dikenal dengan nama pena Amélie Nothomb, adalah seorang novelis Francophone Belgia. Bagian dari masa kecilnya dihabiskan di Asia. Seorang penulis yang produktif, sejak penerbitan novel *Hygiene and the Assassin* pertamanya pada tahun 1992, pada usia dua puluh enam tahun, ia telah menerbitkan sebuah buku setahun. Novel-novelnya termasuk di antara penjualan sastra terbaik dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, yang membuatnya mendapatkan gelar Komkamon Ordo Mahkota dan gelar Baroness yang dianugerahkan kepadanya oleh Raja Philippe dari Belgia. Novelnya *Fear and Trembling* memenangkan Hadiah Utama novel dari Akademi Prancis pada tahun 1999, dan pada 2015, ia terpilih sebagai anggota Akademi Kerajaan Bahasa dan Sastra Prancis di Belgia. (mimirbook.com 2021)

Amélie Nothomb lahir dari keluarga bangsawan Belgia, ayahnya adalah seorang diplomat. Lahir di Kobe, Jepang, ia dibesarkan di Prefektur Hyogo sampai ia berusia lima tahun.

Setelah itu, ia pindah dari Asia ke Cina, Burma, Bangladesh, dll dengan transfer ayahnya, kembali ke negara asalnya pada usia 17 dan mulai menulis dengan sungguh-sungguh. Di universitas saya belajar sastra perbandingan, bahasa Yunani klasik dan sebagainya. Saya kembali ke Jepang pada usia 23 dan bekerja selama satu tahun di sebuah perusahaan perdagangan besar. Setelah kembali ke Jepang pada tahun 1992, ia memulai debutnya di sebuah basis sastra Perancis dalam karya pertamanya "*The Health of the Murderer*," menyerukan topik-topik sensasional dan memenangkan dua pendatang baru pada tahun 1993. Diterjemahkan di 12 negara termasuk Jerman, Belanda, Spanyol. November '99, menerbitkan novel otobiografi "*Stupeur et Tremblements*" yang menarik tirai batin sebuah perusahaan Jepang berdasarkan pengalaman OL di Jepang, menjadi best seller di Perancis dan Belgia, memenangkan Hadiah Utama Novel dari Akademi Perancis. Mengumumkan "*Tube metaphysics*" (metafisika) dengan tema pengalaman masa kecil di Jepang pada tahun 2000, dan menjadi kandidat terakhir untuk Penghargaan Goncourt. Ini fitur dunia novel penuh humor panas dan hitam. (mimirbook.com 2021)

2. Pendapat kritikus

Berikut adalah pendapat atau komentar dari para kritikus sastra (dalam *complete-review.com*) terhadap karya Amélie Nothomb :

a. *Patrick Erouart-Siad* dalam *Boston Review* berkata "Her well-mannered prose, her clear and accomplished style, her aristocratic culture of a bygone day (Nothomb is the daughter of a Belgian diplomat) -- perhaps this is why she has touched such a large audience in France, nostalgic for a time when French literature was preeminent among the arts and in the world."

(Prosanya yang santun, gayanya yang jelas dan sempurna, budaya aristokratnya di masa lalu (Nothomb adalah putri seorang diplomat Belgia) -- mungkin inilah sebabnya dia telah menyentuh begitu banyak audiens di Prancis, bernostalgia untuk suatu masa ketika Sastra Prancis unggul di antara seni dan di dunia).

b. *Lucy Dallas*, dalam *Times Literary Supplement* berkata "Her books are fresh, surprising and savagely playful, with a strong charge. Despite these established successes, she still replicates the effect of a bucket of cold water thrown at you on a hot day. We should welcome her books in whatever form they arrive; such elegance and fierceness are rare." (Buku-bukunya segar, mengejutkan, dan sangat menyenangkan, dengan muatan yang kuat. Terlepas dari keberhasilan yang sudah mapan ini, dia masih meniru efek seember air dingin yang dilemparkan kepada Kamu di hari yang panas. Kita harus menyambut buku-bukunya dalam bentuk apa pun yang mereka terima; keanggunan dan keganasan seperti itu jarang terjadi)

c. *Hugo Marsan*, dalam *Le Monde* berkata "L'inaltérable succès d'Amélie Nothomb prouve qu'elle a eu raison de naître Dieu et de s'inventer écrivain. Comme les carpes insatiables du jardin japonais, nous avalons ses mensonges avec délice." (Keberhasilan Amélie Nothomb yang tidak berubah membuktikan bahwa dia benar dilahirkan sebagai dewa dan menemukan dirinya sebagai penulis. Seperti ikan mas taman Jepang yang tak pernah puas, kami menelan kebohongannya dengan gembira)

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Teori oportunisme belum ditemukan dalam karya ilmiah yang membahas tentang karya sastra. Beberapa skripsi atau tesis yang menggunakan teori serupa adalah karya ilmiah yang berhubungan dengan prihal ekonomi. Namun ada beberapa skripsi atau tesis yang relevan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk memahami oportunisme dalam novel *Tuer Le Père* Karya Amélie Nothomb yang akan penulis kaji dalam skripsi ini, sehingga hal tersebut dapat dipahami secara utuh. Beberapa skripsi yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Susi Siswati, tahun 2016 (Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta) dengan judul tesis: "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Yang dia maksudkan dengan perilaku oportunistik adalah pengalokasian anggaran yang menguntungkan pihak tertentu, sehingga kebutuhan masyarakat tidak menjadi prioritas utama. Yang menarik bagi penulis adalah dia mengungkapkan hipotesa tentang bagaimana factor-faktor yang membentuk perilaku oportunistik, misalnya akibat dari semakin besarnya pendapatan asli daerah akan berefek pada berkembangnya perilaku oportunistik pada penyusun anggaran menjadi semakin besar. Atau semakin besar dana alokasi umum maka semakin besar pula perilaku oportunistik penyusun anggaran.

b. Isna Fatmawati, tahun 2015 (Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta) yang melakukan penelitian dengan judul: “Wujud Eksistensi Tokoh Utama Dalam Roman Autobiografi *Stupeur Et Tremblements* Karya Amélie Nothomb” untuk skripsinya. Skripsi Isna menjadi relevan dengan skripsi penulis dari sisi penggambaran tokoh yang komplis hingga membantu dalam memahami cara berfikir tokoh utama dalam karya novel Amélie Nothomb.

Isna mengungkapkan Wujud eksistensi tokoh utama roman autobiografi *Stupeur et tremblements* karya Amélie Nothomb dimulai dari menggambarkan masa kecil Amélie kemudian prosesnya dalam mencari Esensi hidupnya, setelah sadar akan eksistensinya, Amélie mengalami Proses Objektifikasi pada dirinya hingga pada akhirnya, Amélie melawan keadaan tersebut. Perlawanan manusia terhadap objektifikasi yang menimpanya merupakan upaya mengembalikan lagi kebebasannya. Kembalinya kebebasan manusia menkamui subjektifikasi pada dirinya.

Berdasarkan skripsi di atas, penulis mencoba mengembangkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan menambahkan penokohan dan cara tokoh menampilkan oportunistenya untuk meraih keuntungan yang dia inginkan.